

# **MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE SCRIPT**

**DWIYANA PUSPITA SARI**

158620600056/6/A1/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan minat membaca siswa saat menggunakan model cooperative script dan belajar tanpa menggunakan model cooperative script yang dilakukan pada kelas IV SD WAHID HASYIM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa lebih memiliki minat membaca yang di uji dari dua kelas yang berbeda dan dengan dua kelas yang sama, dari hasil yang telah di uji coba siswa lebih memiliki minat yang tinggi dalam membaca saat menggunakan metode cooperative script karena model tersebut memberikan semangat siswa untuk membaca, sedangkan yang tidak menggunakan model cooperative script siswa tidak memiliki semangat dan minat seperti siswa yatau kelas lain saat menggunakan metode cooperative script.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) . penelitian ini dilakukan oleh guru kelas IV SDI WAHID HASYIM dengan jumlah siswa 29 siswa dengan 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pada penelitian pembelajaran ini menggunakan model cooperative script cara meningkatkan minat membaca siswa ,karena sebagian dari mereka hampir keseluruhan sangatlah rendah. Dikarenakan guru yang masih menggunakan metode pembelajaran yang sangat monoton ,pembelajaran yang menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa tersebut jenuh.

Kesimpulan dari penelitian di atas bahwa siswa membutuhkan motivasi dari guru, siswa tidak mendapatkan kenyamanan saat menggunakan model pembelajarannya yang monoton yang menggunakan metode ceramah saja ,sehingga guru harus mempunyai model-model pembelajaran yang tidak membosankan dan harus memberi banyak motivasi untuk siswa sehingga siswa tersebut termotivasi. Menggunakan model yang tepat khususnya dalam pembelajaran PPKN ini dengan menggunakan model Cooperative Script.

**Kata Kunci:** meningkatkan minat membaca cooperative script

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran pengetahuan, atau ilmu yang kita peroleh dari seorang pendidik dan kita wariskan kepada anak kita atau dilakukan

secara turun temurun yang sering kita dapati dari orang lain atau pendidikan yang kita dapatkan dari keluarga teman dan yang utama guru, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk

memotifasi siswa SDI kelas IV WAHID HASYIM supaya mereka rajin-rajin belajar tidak bosan dalam belajar terutama membaca karena dengan membaca siswa akan memiliki banyak kosakata. Membaca memiliki kedudukan paling tinggi dalam kehidupan karena dengan membaca siswa dapat melakukan kegiatan dengan lancar.

Keberhasilan belajar seorang siswa ditentukan dengan kelancaran membacanya sehingga siswa mampu memahami informasi yang diterima atau saling tukar menukar informasi dengan teman sebayanya karena dengan membaca memudahkan mereka untuk berkomunikasi. Karena dengan lancar dalam membaca mereka mudah dalam berkomunikasi dimana saja dan dengan siapa saja. Pentingnya sebuah kegiatan membaca ditegaskan oleh (Nurgiyantoro,2012:368) yang menyatakan bahwa “dalam dunia pendidikan aktivitas dan tugas membaca merupakan satu hal yang tidak dapat ditawar-tawar”.

Pada umumnya siswa memiliki berbagai macam kendala dalam pemahaman membaca sehingga mereka tidak memiliki minat yang tinggi dalam membaca. Zuchdi (2008:23) menyatakan, kendala tersebut dibedakan menjadi dua macam, yaitu dari dalam diri pembaca dan yang dari luar pembaca. Kendala dari dalam diri pembaca tersebut meliputi kemampuan linguistik (kebahasan), minat, motivasi, dan kemampuan membaca. Sedangkan faktor dari luar biasanya meliputi kesulitan bahan bacaan dan kualitas lingkungan membaca. Karena kurangnya motivasi yang diterima oleh siswa tersebut membuat malas bahkan tak ada minat untuk membaca dengan kurangnya motivasi dari guru dan

keluarga. Adapula penghambat minat membaca siswa tersebut yaitu keluarga, dari keluarga yang tidak peduli tidak mau tau dengan pendidikan anaknya sehingga anak tersebut tidak diajari mengenal huruf dan hanya menyerahkan pada pihak sekolah.

Pada tingkat Sekolah Dasar ini siswa seringkali jenuh dengan mata pelajaran PKN karena guru yang hanya menjelaskan dengan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan ditambah mata pelajaran yang lebih banyak cerita-cerita saja. Sudah kurang termotivasi ditambah guru yang mengajarnya hanya menggunakan metode ceramah saja siswa senantiasia semakin jenuh karena mereka tidak memiliki motivasi.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengobservasi 2 kelas yang berbeda dengan kelas yang sama penelitian menggunakan kelas IV A dan IV B dengan jumlah murid yang berbeda tetapi memiliki keluhan atau masalah yang sama. dengan kekurangan yang sama. Kekurangan mereka tidak ada semangat untuk membaca pada mata pelajaran PPKN karena disisi lain mereka kurangnya mendapatkan motifasi dari guru dan membosankannya pembelajaran yang mereka dapatkan, selama ini mereka hanya mendapatkan pembelajaran yang monoton saja.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2011:9) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Sebagaimana dikemukakan Hanafiah dan Suhana (2010:23) bahwa proses pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis

peserta didik (siswa), baik jasmani maupun rohani.

Berkaitan dengan pentingnya pembelajaran membaca pemahaman, diperlukan motivasi dan minat membaca siswa dalam kegiatan membaca. Apalagi siswa kelas IV SDI ini sangat cepat lelah dan bosan apabila pembelajaran yang ia dapat itu sangat tidak memotivasi dan sangatlah membosankan dengan mendengarkan ceramah-ceramah saja dari guru. Pembelajaran membaca seharusnya dilakukan dengan metode pembelajaran yang tepat supaya pencapaian pembelajaran tersebut bisa mendapatkan hasil yang memuaskan atau secara optimal. Dengan menggunakan metode yang bervariasi dapat membuat siswa meningkatkan minat mereka untuk membaca karena dengan model yang tepat siswa tidak mudah merasakan kebosanan.

Setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Model cooperative script salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDI WAHID HASYIM. (Suprijono, 2009:126) Metode ini adalah salah satu metode bekerja kelompok bergantian mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Dengan membaca secara berkelompok setidaknya siswa tidak merasa jenuh dan memiliki semangat membaca karena mereka membaca secara berkelompok, meskipun membaca secara berkelompok mereka tetap bergantian dalam membacanya.

Metode Cooperative script ini merupakan pembelajaran kooperatif yang memiliki kelebihan dibandingkan pembelajaran yang masih sering digunakan oleh guru di sekolah. Kelebihan metode ini di

antaranya lebih melatih siswa dalam menggunakan ketelitian/kecermatan siswa, melatih siswa dalam kerja sama yang baik dalam kelompok saat berdiskusi maupun dalam bergantian saat membaca. Lebih melatih siswa dalam keberanian lebih memiliki percaya diri dalam menyampaikan penjelasan secara lisan dan runtut atau sesuai pada saat presentasi di depan kelas atau didepan kawan-kawan mereka. Serta lebih berani mengungkapkan kesalahan orang lain secara lisan. Selain itu metode cooperative script ini melatih siswa untuk memahami materi bacaan secara baik.

Lambiotte, dkk. (Huda, 2013:213) menyatakan bahwa cooperative script adalah pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan materi-materi yang telah dipelajari. Hamdan (2011:89) yaitu, kelebihan untuk melatih pendengaran, ketelitian atau kecermatan. Setiap siswa memiliki peran untuk mengungkapkan kesalahan orang lain secara lisan. Sedangkan kekurangannya yaitu, hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu. Langkah pembelajaran cooperative script menurut Hamdan (2011:88-89) yaitu guru membagi siswa untuk berpasangan, guru membagikan wacana atau materi yang bergambar jadi tidak wacana cerita sehingga membuat siswa jenuh.

Metode ini belum digunakan sama sekali di SDI WAHID HASYIM kelas IV. Maka dari itu metode ini harus diuji coba terlebih dahulu keefektifan atau tidaknya siswa saat menggunakan metode ini. Sehingga metode ini dapat dijadikan jalan alternatif yang dapat digunakan untuk mengajar oleh guru sehingga dapat

menimbulkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode cooperative script.

## **METODE**

Tempat penelitian ini dilakukan di SDI WAHID HASYIM SIDOARJO, penelitian ini dilakukan pada anak kelas IV SDI pada mata pelajaran PPKN. Penelitian ini termasuk (PTK) Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan (Iskandar, 2012 :21). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian masalah praktis yang memiliki tujuan utama untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani atau memperbaiki kualitas proses dan hasil kepelatihan olahraga (Agus Kristiyanto, 2010 : 28).

### **Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

1. Meningkatkan pembelajaran untuk menjadi lebih baik lagi dari pembelajaran sebelumnya.
2. Meningkatkan minat membaca siswa dan pembelajaran semua materi.
3. Memberikan kesempatan guru untuk berimprovisasi dalam melakukan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu sasarannya (Mulyasa, 2011 :89 )

### **Hasil dan Pembahasan**

Dari hasil yang diperoleh saat dilakukannya observasi yang dilakukan kelas IV SDI WAHID HASYIM ini yang

dilakukan dua kelas dengan kelas yang sama dapat disimpulkan bahwa minat membaca siswa lebih tinggi dengan menggunakan model cooperative script karena mereka melakukan kegiatan membaca secara bergantian, menyimak secara bergantian dan dibandingkan kelas yang pembelajarannya yang hanya menggunakan metode ceramah siswa-siswa tersebut cepat bosan ditambah dengan isi materi PPKN dengan soal cerita atau bacaan saja dan ditambah guru yang mengajari mereka dengan metode ceramah penugasan saja, karena siswa Sekolah Dasar pemula yang harus mendapat banyak motivasi dari guru dan dari keluarga supaya mereka memiliki minat membaca yang tinggi supaya termudahkan dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya maupun dengan keluarganya. Karena dalam pendidikan membaca merupakan peran utama yang sangat penting, jadi di sini guru harus memiliki banyak metode-metode yang dapat meningkatkan minat membaca siswa serta harus memberi motivasi siswa karena mereka membutuhkan banyak motivasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **Rumusan Masalah :**

1. Apa pengaruh penggunaan metode Cooperative Script dalam meningkatkan minat membaca siswa ?
2. Apakah penerapan metode Cooperative Script dapat meningkatkan minat membaca siswa ?
3. Apakah penerapan pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan minat membaca siswa ?

## Identifikasi Masalah

1. Kemauan siswa untuk membaca dari sebagian siswa di kelas IV SDI WAHID HASYIM SIDOARJO masih sangatlah rendah
2. Model pembelajaran yang digunakan guru masih sangatlah monoton yang sangatlah mudah membuat siswa tersebut jenuh ,yaitu metode ceramah
3. Keadaan kelas yang pasif ketika guru menanyakan materi yang di pelajari karena mereka bosan denga penjelasan yang digunakan hanya ceramah saja.

Penerapan model Cooperative Scipts dapat meningkatkan minat membaca siswa pada pembelajaran PPKN kelas IV SDI WAHID HASYIM ini dapat meningkatkan minat membaca mereka.

## Hipotesis Tindakan

- a. Apabila siswa belajar melalui model Cooperative Scirpt dapat menurunkan tingkat kepasifan siswa.
- b. Apabila siswa belajar melalui model Cooperative Scirpt dapat meningkatkan mina tmembaca siswa
- c. Apabila siswa belajar melalui model Cooperative Scirpt dapat meningkatkan berfikir kritis siwa dalam mencerna dan memahami sebuah kalimat

## Manfaat Penelitian :

Manfaat penelitian diatas adalah:

1. Bagi Guru : hasil penelitian dari model Cooperative Scirpt dapat memotifasi guru supaya memiliki

model-model pembelajaran yang tidak mudah membuat siswa bosan dan ramai dengan dunainya sendiri dan dengan bantuan model Cooperative Script ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.

2. Bagi siswa : membantu mereka yang sangat kurang dalam minat membaca untuk meningkat minat membaca dengan menggunakan model Cooperative Scirpt.
3. Bagi calon guru : menjadi bahan atau inspirasi bagi mereka untuk menggunkan model pembelajaran yang tidak membosankan.
4. Bagi peneliti : memperluas pengetahuan dan memperoleh pengetahuan dari memecahkan masalah mengenai model Cooperative Scirpt untuk menangani siswa yang tidak memiliki minat membaca. Memiliki banyak inspirasi yang digunakan untuk menangani masalah ini apabila tetangga atau saudara memiliki masalah yang sama seperti ini. Tau apa yang akan dilakukan untuk merubah atau meningkatkan minatnya tersebut.

## Definisi Istilah

Pada penelitian di atas . definisinya sebagai berikut

- a. Model Cooperative Scirpt adalah “Methodos” artinya cara atau jalan yang di tempuh, Cooperative artinya bekerja sama sedangkan Script artinya uang kertas darurat, atau diartikan juga sebagai surat saham sementara atau surat andil sementara. Berdasarkan pendapat dari Schankk dan Abelson yang dikutip dari Hadi (2007:18)

mengungkapkan bahwa model Cooperative Script adalah sebuah pembelajaran yang menggambarkan interaksi antar siswa yang menggambarkan interaksi antar siswa yang menggambarkan atau mengilustrasi kehidupan sosial para siswa di dalam lingkungannya baik siswa sebagai individu, kehidupan dikeluarga, masyarakat, ataupun dalam masyarakat yang lebih luas. Berdasarkan pendapat dari Miftahul A'la (2011:97), Cooperative Script diartikan sebagai suatu metode belajar dimana para siswa bekerja secara berpasangan dan secara lisan melakukan pengikhtisaran bagian-bagian dari materi ajar yang dipelajarinya pada ruang kelas.

- b. Meningkatkan minat baca siswa  
Membaca pada era globalisasi ini sangatlah jarang untuk diminati para siswa kemungkinan besar dikarenakan pembeljran yang monoton dan kurangnya dukunhan dari pihak keluarga. Dengan bertambahnya minat membaca siswa dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Tetapi tanpa adanya minat, siswa tidak akan tertarik untuk membaca. Minat merupakan faktor yang sangat penting yang ada dalam setiap diri manusia. Meskipun motivasinya sangat kuat, tetapi jika minat tidak ada tentu kita tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasi pada kita. Begitu pula halnya kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat

seseorang sukar akan melakukan kegiatan membaca (Tarigan,1990). Minat dan kebiasaan adalah dua pengertian yang berbeda tetapi berkaitan. Pengertian minat menurut Poerbakatja dalam Sutini (2010) adalah “kesedian jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar”. Minat dibedakan menjadi dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan adalah minat yang tumbuh secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Minat terpola adalah minat yang timbul segiatan akibat adanya pengaruh dan kegiatan yang berencana atau terpola terutama kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Dawson dan Bamman dalam Sutini (2010. Minat membaca adalah kemampuan dan keinginan seseorang untuk mengenali huruf dan dapat menangkap makna dan tulisan tersebut.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini merupakan acuan atau pegangan pengamatan dan lembar pengamatan dan lembar kerja siswa. Dipilihnya instrumen ini karena penelitian ini berfokus untuk meningkatkan minat membaca siswa melalui model Cooperative Script pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV SDI WAHID HASYIM SIDOARJO untuk mengukur minat membaca siswa. Bagaimana seorang guru harus bisa meningkatkan minat baca mereka dengan menggunakan model Cooperative Script dan ditak lagi menggunakan pembelajaran yang

monoton, guru harus bisa meningkatkan sikap kritis siswa dan menurunkan sikap pasif mereka saat pembelajaran. Karena dalam pendidikan membaca merupakan hal yang paling utama yang sangat penting. Karena dengan memiliki minat membaca siswa dapat memiliki informasi dari buku-buku yang mereka baca. Memudahkan mereka untuk berkomunikasi di are sekolah maupun di luar are sekolah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dari data penelitian ini yang dibutuhkan adalah meningkatkan minat membaca siswa dan menurunkan ketidakinnginan siswa untuk membaca dan pasif saat berada di dalam kelas dan meningkatkan keaktifan siswa saat guru mulai menanyakan pelajaran yang sudah dipelajari. Dalam pengumpulan data ini membutuhkan beberapa alat perangkat penelitian observasi.

#### **a. Observasi**

Observasi, dilakukan untuk mengamati siswa yang pembelajarannya menggunakan model cooperative script dan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, dengan menggunakan kelas yang sama tetapi dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda disini sangat terlihat mana siswa yang lebih aktif dan mana siswa yang pasif dan sangat terlihat siswa lebih aktif saat menggunakan pembelajaran yang menarik menggunakan beberapa game. dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan model pembelajaran ceramah serta penugasan siswa akan cepat mengalami kejenuhan ngantuk

karena siswa tidak bisa menikmati pembelajaran yang monoton. Siswa tidak dapat merasakan kenyamanan. Pada akhirnya siswa kelas IV SDI WAHID HASYIM lebih meningkat semangat membacanya saat menggunakan model Cooperative Script karena mereka bisa merasakan kenyamanan dan kesenangan yang mendapatkan ilmu karena mereka tidak mudah jenuh.

#### **b. Refleksi**

Guru memberikan penilaian dengan melakukan pembelajaran menggunakan buku PPKn tetapi dengan mengelompokkan mereka. selain itu guru menyimpulkan siklus pertama.

Dalam siklus pertama ini apila masih kurang maksimal maka akan di anjurkan dengan pelaksanaan siklus yang ke 2 dengan pembelajaran yang sama menggunakan buku PPKn akan tetapi dalam pembelajaran tersebut guru menyiapkan game yang bersangkutan dengan pembelajaran PPKn tersebut. Jika masih belum maksimal maka dilaksanakan siklus ke tiga siklus perencanaan, action/observasi.

### **Deskripsi Lokal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDI WAHID HASYIM SIDOARJO yang dilakukan pada siswa IV A dan kelas IV B yang memiliki keluhan yang sama, kurangnya minat membaca dalam mata pelajaran PPKN yang satu kelas A terdapat 39 siswa dan kelas B terdapat 35 siswa. Awal mula pembelajaran yang dilakukan

adalah dengan melakukan membaca selama 15 menit secara berkelompok dan selanjutnya guru merancang pelaksanaan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran PPKN.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah diteliti, peneliti memiliki saran untuk guru dan siswa.

a. Siswa

Seharusnya siswa lebih banyak-banyak membaca di rumah lebih aktif saat di dalam kelas. Lebih memperhatikan guru dan bisa bekerja sama saat berkelompok. Lebih memperhatikan guru saat sedang menjelaskan mata pelajaran tidak berguarau sendiri.

a. Guru

Seharusnya guru lebih memiliki berbagai banyak model pembelajaran yang tidak membuat siswa bosan jenuh , oleh sebab itu guru harus bisa menguasai kondisi di dalam kelas ,bisa mengatasi bagaimana jkondisi kelas saat ramai dengan cara menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa bisa nyaman bukan dengan bentakan atau dengan kekerasan karena semakin siswa dikeras bukan semakin nyaman tapi semakin siswa tersebut merasakan ketidaknyamanan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Amir, M.F. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual untuk meningkatkan Kemampuan

Metakognisi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Medives*, 2(1), 117-128.

Amir, M.F., & Sartika, S.B. (2017). Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan Sidoarjo: UMSIDA Press.

Miftahul Tarigan. (2014). *Membaca Suatu Keterampilan Membaca*. Bandung : Angkasa